

BENTUK ~YOU TO SURU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

E.I.H.A. Nindia Rini
Universitas Diponegoro

eliz_ikahesti@yahoo.co.id

Abstrak

Bentuk -you to suru memiliki dua fungsi, yaitu sebagai penanda modalitas intensional dan penanda aspek inkoatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan makna bentuk -you to suru agar dapat menggunakannya dalam situasi yang tepat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah agih dengan teknik bagi unsur langsung. Sebagai hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk -you to suru sebagai penanda modalitas niatan menyatakan usaha dalam melakukan sesuatu dan sebagai penanda aspek inkoatif menyatakan menyatakan dimulainya suatu aktivitas. Sebagai penanda modalitas niatan, bentuk -you to suru melekat pada verba volisional; sedangkan sebagai penanda aspek inkoatif bentuk -you to suru melekat pada verba baik volisional dan non volisional.

Kata kunci : bentuk -you to suru, modalitas niatan, aspek inkoatif

Abstract

(Title: ~you to suru in Japanese Language) -You to suru form has two functions, i.e. as a marker of interpersonal modality and a marker of inchoative aspects. This study aims to describe the structure and meaning of -you to suru form in order to use it in the right situation. The method used in this study is agih method, and bagi unsur langsung techniques. As a result of the research, it was found that -you to suru form as a marker of intention modality stated effort in doing something; and as a marker of the inchoative aspect stated the start of an activity. As a marker of intention modality, the form of -you to suru is attached to volitional verbs; while as a marker of the inchoative aspect, -you to suru form is attached to both volitional and non volitional verbs.

Keywords : -you to suru, inter personal modality, inchoative aspect marker

PENDAHULUAN

Modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan sikap terhadap situasi, keadaan, atau peristiwa kepada lawan bicarannya, seperti menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi. Modalitas dalam bahasa Jepang terbagi atas *inter propositional modality* (*taijiteki modariti* 対事的モダリテイ) dan *inter personal modality* (*taijinteki modarity* 対

人的モダリテイ). Salah satu dari bahasan *inter personal modality* (*taijinteki modarity* 対人的モダリテイ) adalah modalitas intensional yaitu modalitas yang menyatakan sikap pembicara terhadap lawan bicarannya, dalam hal ini terkait dengan niatan (*ishii*).

Sedangkan spek (*asupekuto* atau *sou*) merupakan kategori gramatikal yang memperlakukan pada tahap (*kyokumen*) manakah peristiwa itu berada (Iori, 2001:152). Tahapan yang

dimaksud disini misalnya, tahap awal (開始 *kaishi*), tahap keberlangsungan (継続 *keizoku*), tahap akhir (終了 *shuuryou*), dan lain-lain. Salah satu bahasan aspek adalah aspek inkoatif yaitu aspek yang memberikan penekanan pada tahap awal atau segi permulaan keberlangsungan sebuah situasi (Tadjuddin, 2005:39).

Bentuk *-you to suru* dikenal sebagai penanda modalitas intensional dan aspek inkoatif.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Nindia Rini mengenai verba kompon *-hajimeru*, *-dasu*, maupun *-kakeru* sebagai penanda aspek inkoatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan makna ketiga verba kompon tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebagai hasil penelitian ditemukan bahwa verba kompon *-hajimeru* digunakan untuk menyatakan mulainya aktivitas atau peristiwa pada umumnya; verba kompon *-dasu* digunakan untuk menyatakan dimulainya aktivitas yang terjadi tiba-tiba; sedangkan verba kompon *-kakeru* menyatakan sesaat akan dimulainya dan sesaat setelah dimulainya aktivitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini melengkapi bahasan mengenai penanda aspek inkoatif bahasa Jepang dengan mengkaji bentuk *-you to suru* yang salah satu fungsinya adalah sebagai penanda aspek inkoatif. Selain itu penelitian ini juga akan dilengkapi dengan pemaparan fungsi bentuk *-you to suru* sebagai penanda modalitas.

Penelitian lainnya terkait penelitian ini, adalah penelitian Pertiwi (2018) mengenai modalitas *tsumori* dalam kalimat bahasa Jepang. Sebagai hasil penelitian ini disimpulkan bahwa modalitas *tsumori* dapat melekat pada verba, adjektiva, maupun nomina. Kemudian dilihat dari segi makna, modalitas *tsumori* menunjukkan keyakinan atau keinginan akan suatu hal / tindakan yang dilakukan. Niat yang disampaikan menggunakan

bentuk *tsumori* menunjukkan niat yang sudah dipikirkan dan diputuskan sebelumnya sehingga bukan merupakan keputusan yang spontan. Penelitian penulis mengambil bentuk *-you to suru* sebagai lanjutan penelitian terdahulu milik Pertiwi yang sama-sama mengkaji tentang modalitas intensional. Penelitian penulis diharapkan dapat melengkapi penelitian mengenai modalitas yang menyatakan niatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan struktur dan makna bentuk *-you to suru*.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Sedangkan teknik bagi unsur langsung diterapkan dengan membagi unsur-unsur sesuai dengan fungsinya dalam kalimat. Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai jenis dan makna predikat yang dilekati bentuk *-you to suru*.

Kemudian hasil penelaahan lalu dipaparkan dengan metode deskriptif untuk membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010 : 9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk - *you to suru*

Bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional (*ishi doushi*) seperti *taberu* 'makan', *matsu* 'menunggu', *hairu* 'masuk', *kaeru* 'pulang', *neru* 'tidur', *omoidasu* 'ingat', dan lain-lain; maupun non volisional (*muishi doushi*) seperti *afureru* 'meluap', *kureru* 'menjadi gelap', *nakunaru* 'menjadi hilang / habis', *kieru* 'mati', *shizumu* 'terbenam', *noboru* 'naik';

dengan subjek berupa makhluk hidup maupun benda mati.

Ketika melekat pada verba volisional, bentuk *-you to suru* menyatakan dua makna, pertama sebagai penanda modalitas intensional yang menyatakan niatan, *-you to suru* menyatakan usaha atau upaya dalam merealisasikan suatu aktivitas atau perkara; dan kedua sebagai penanda aspek inkoatif yang menyatakan tahap awal dari aktivitas atau peristiwa, *-you to suru* menyatakan tahap sesaat sebelum suatu aktivitas atau peristiwa terjadi.

Sedangkan, pelekatan bentuk *-you to suru* pada verba non volisional ada yang menyatakan fenomena alam yang terjadi tanpa niat (pelaku).

Berikut ini adalah penggunaan bentuk *-you to suru* dalam kalimat.

A. Makna Upaya Merealisasikan Sesuatu

- (1) 節約のために少しでも電気代を減らそうとしている。

(Ichikawa, 2015:142)

Setsuyaku no tame ni sukoshi demo denkidai o herasou to shite iru.

‘Untuk menghemat, (saya) **berusaha mengurangi** biaya listrik barang sedikit.’

Pada kalimat (1) bentuk *-you to shite iru* berkonstruksi dengan verba volisional *herasu* ‘mengurangi’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menyatakan upaya subjek untuk menghemat dengan mengurangi pemakaian listrik.

- (2) おばあさんは道を渡ろうとしています。車がなくて渡れません。

(Tomomatsu, 2006:115)

Obaasan wa michi o watarou to shite imasu ga, kuruma ga ookute wataremasen.

‘Nenek **berusaha menyeberang** jalan, tetapi karena banyak mobil, (ia) tidak bisa menyeberang.’

Pada kalimat (2) bentuk *-you to shite iru* sebagai penanda modalitas intensional berkonstruksi dengan verba volisional *wataru* ‘menyeberang’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menyatakan upaya *obaasan* ‘nenek’ sebagai subjek untuk menyeberangi jalan yang ramai, namun usahanya tidak terealisasi karena jalanan yang ramai.

- (3) 今朝 6 時に起きようとしたが、起きられませんでした。

(Tomomatsu, 2006:115)

Kesa 6 ji ni okiyou to shimashita ga, okiraremasendeshita.

‘Tadi pagi (saya) **berusaha untuk bangun** pukul 6, tetapi tidak terbangun.’

Pada kalimat (3) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *okiru* ‘bangun’. Bentuk *-you to suru* pada kalimat tersebut menyatakan niat subjek yang dalam kalimat tersebut dilesapkan, untuk bangun pada pukul 6, namun tidak tercapai.

- (4) 彼女は 25 歳になる前に何とか結婚しようとしている。(Sunagawa, 1999:614)

Kanojo wa 25 sai ni naru mae ni nantoka kekkon shiyou to shite iru.

‘Dia sedapat mungkin **berusaha menikah** sebelum usia 25 tahun.’

Pada kalimat (4) bentuk *-you to shite iru* berkonstruksi dengan verba volisional *kekkon suru* ‘menikah’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menyatakan upaya subjek *kanojo* ‘dia’ untuk merealisasi menikah sebelum usianya genap 25 tahun.

- (5) いくら思い出そうとしても名前が思い出せない。(Sunagawa, 1999:614)

Ikura omoidasou to shitemo namae ga omoidasenai.

‘Bagaimanapun **usaha (saya) untuk mengingat**, namanya tidak bisa (saya) ingat.’

Pada kalimat (5) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *omoidasu* ‘mengingat’. Bentuk *-you to suru* pada kalimat tersebut menyatakan upaya subjek untuk mengingat nama seseorang, namun tidak bisa.

- (6) 棚の上の花瓶をとろうとして、足が踏みはずしてしまった。(Sunagawa, 1999:614)

Tana no ue no kabin o torou to shite, ashi ga fumihazushite shimatta.

‘Saat **berusaha mengambil** vas bunga di lemari, kaki saya salah melangkah.’

Pada kalimat (6) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *toru* ‘mengambil’. Bentuk *-you to suru* pada kalimat tersebut menyatakan upaya subjek untuk mengambil vas bunga yang berada di atas lemari, namun kakinya salah berpijak.

- (7) 田中はたき火を水で消そうとした。(Nitta, 2012:61)

Tanaka san wa takibi o mizu de kesou to shita.

‘Tanaka **bermaksud mematikan** api unggun.’

Pada kalimat (7) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *kesu* ‘mematikan’. Bentuk *-you to suru* pada kalimat tersebut menyatakan upaya Tanaka sebagai subjek untuk mematikan api unggun.

- (8) 寝ようとすればするほど、目が冴えてきてしまった。(Sunagawa, 1999:614)

Neyou to sureba suru hodo, me ga saete kite shimatta.

‘Semakin **berusaha untuk tidur**, mata (saya) semakin jernih.’

Pada kalimat (8) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *neru* ‘tidur’. Bentuk *-you to suru* pada kalimat tersebut menyatakan bahwa semakin subjek berupaya untuk tidur, matanya malah semakin segar.

Dari paparan di atas diketahui bahwa sebagai penanda modalitas intensional, bentuk *-you to suru* melekat pada verba volisional dengan subjek makhluk hidup (manusia).

B. Makna Sesaat Sebelum Aktivitas atau Peristiwa

- (9) 出かけようとしたとき、携帯が鳴った。(Ichikawa, 2015:142)

Dekakeyou to shita toki, keitai ga natta.

‘Ketika **akan berangkat**, ponsel (saya) berdering.’

Pada kalimat (9) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *dekakeru* ‘berangkat’. Bentuk *-you to suru* dalam kala lampau *you to shita* pada kalimat tersebut menunjukkan tahap awal aktivitas berangkat; sehingga secara keseluruhan kalimat (9) di atas menggambarkan bahwa ketika subjek akan berangkat, ponselnya berdering.

- (10) どうもおそくなりました。会社を出ようとしたとき、社長に呼ばれました。(Tomomatsu, 2006:115)

Doumo osoku narimashita. Kaisha o deyou to shita toki, shachou ni yobare mashita.

‘Maaf terlambat. Saat **akan keluar** dari kantor (perusahaan), (saya) dipanggil presiden direktur.

Pada kalimat (10) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *deru* ‘keluar’. Bentuk *-you to suru* dalam bentuk lampau *-you to shita* pada kalimat tersebut menunjukkan tahap awal aktivitas keluar perusahaan; sehingga secara keseluruhan kalimat (10) di atas menyatakan bahwa ketika subjek yang pada kalimat tersebut dilesapkan akan berangkat, dia dipanggil oleh presiden direktur.

- (11) お風呂に入ろうとしたとき、電話のベルが鳴った。(Tomomatsu, 2006:115)

Ofurou ni hairou to shita toki, denwa no beru ga natta.

‘Ketika **akan masuk** ofurou, telepon berdering.’

- (12) お風呂に入ろうとしていたところに、電話がかかっていた。(Sunagawa, 1999:614)

Ofurou ni hairou to shite ita tokoro ni, denwa ga kakatteita.

‘Ketika **akan masuk** ofurou, telepon berdering.’

Menurut Ichikawa (2015:142), bentuk *-you to suru* tidak banyak ditemui hanya dalam bentuk *-you to suru* saja di akhir kalimat, tetapi umumnya dilekati dengan konjungsi *toki, tokoro, noni, ga, keredo*, dan lain-lain.

Pada kalimat (11) dan (12) bentuk *-you to suru* berkonstruksi dengan verba volisional *hairu* ‘masuk’. Bentuk *-you to shita* pada kalimat (11) dan *-you to shite ita* pada kalimat (12) tersebut menunjukkan tahap awal aktivitas masuk *ofurou*. Kedua

kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi *toki* pada kalimat (11) dan *tokoroni* pada kalimat (12). Secara keseluruhan kalimat tersebut menyatakan ketika akan masuk *ofurou*, telepon milik subjek berdering.

- (13) 今まさに夕日が沈もうとしている。(Ichikawa, 2015:142)

Ima masani yuuhi ga shizumou to shite iru.

‘Tepat saat ini matahari sore **akan terbenam**.’

Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat (13) berkonstruksi dengan verba non volisional *shizumu* ‘terbenam’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menunjukkan tahap mulainya peristiwa matahari terbenam (hampir terbenam).

- (14) 大雨で川の水が溢れようとしている。(Ichikawa, 2015:142)

Ooame de kawa no mizu ga afureyou to shite iru.

‘Akibat hujan deras, air sungai **hampir meluap**.’

Pada kalimat (14) Bentuk *-you to shite iru* berkonstruksi dengan verba non volisional *afureru* ‘meluap’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menunjukkan tahap mulainya peristiwa meluapnya air sungai (hampir meluap).

- (15) 時計が正午を知らせようとしている。(Sunagawa, 1999:614)

Tokei ga shougo o shiraseyou to shite iru.

‘Jam **hampir menunjukkan** waktu tengah hari.’

Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat (15) berkonstruksi dengan verba volisional *shiraseru* ‘memberitahukan’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menunjukkan tahap awal jam atau waktu

menunjukkan tengah hari. Pada kalimat ini *tokei* sebagai subjek meskipun benda mati tetapi dengan predikat volisional *shiraseru*, diperlakukan seperti manusia yang dapat menunjukkan waktu.

- (16) 長かった夏休みもじきに終わろう
としている。 (Sunagawa, 1999:614)

Nagakatta natsu yasumi mo jiki ni owarou to shite iru.

‘Musim panas yang panjang pun sebentar lagi **akan berakhir.**’

Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat (16) berkonstruksi dengan verba non volisional *owaru* ‘selesai. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menunjukkan tahap awal berakhirnya liburan musim panas yang panjang (hampir berakhirnya).

- (17) 上り坂にさしかかろうとする
ところで車がエンストを起こしてしま
った。 (Sunagawa, 1999:614)

Noborizaka ni sashikakarou to suru tokoro de kuruma ga ensuto o okoshite shimatta.

‘Pada posisi **hampir sampai** tanjakan, timbul masalah pada mesin.’

Bentuk *-you to suru* pada kalimat (17) berkonstruksi dengan verba non volisional *sashikakaru* ‘baru sampai’. Bentuk *-you to suru* pada kalimat tersebut menunjukkan tahap ketika mobil hampir sampai tanjakan, mobil mengalami masalah pada mesin.

- (18) この劇もまもなくクライマックス
を迎えようとしている。 (Nitta, 2012:61)

Kono geki mo mamonaku kuraimakkusu o mukaeyou to shite iru.

‘Drama ini pun sesaat lagi **hampir mencapai** klimaksnya.’

Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat (18) berkonstruksi dengan verba volisional *mukaeru* ‘bertemu’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa drama yang tengah ditonton sesaat lagi mencapai klimaks (hampir mencapai puncak).

- (19) この椅子は今にも壊れようとして
いる。 (Nitta, 2012:61)

Kono isu wa ima ni mo kowareyou to shite iru.

‘Kursi ini dalam sekejap **akan rusak.**’

Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat (19) berkonstruksi dengan verba non volisional *kowareru* ‘rusak’. Bentuk *-you to shite iru* pada kalimat tersebut menunjukkan keadaan hampir rusaknya kursi ini.

Berikut ini adalah contoh penggunaan bentuk *-you to suru* dalam percakapan.

- (20) A: どうしたの。^{ほうたい}包帯なんかして。
Doushita no. Houtai nanka shite.
‘Kenapa (kamu)? Kok diperban?’

B: 足を捻挫してしまいました。
Ashi o nenza shite shimattandesu.
‘Kaki (saya) keseleo.’

A: どこで?
Dokode?
‘Di mana?’

B: 階段から降りようとしたとき、
踏み外してしまって。
Kaidan kara oriyou to shita toki,
fumihazushite shimatte.
‘Waktu **akan turun tangga,** (saya) melewati satu step anak tangga.’

A:まあ、大変。
..... *maa, taihen.*
‘.....waah, berat ya.’

(21)A: どうしたの。
Doushita no ?
'Kenapa?'

B: 階段から落ちて。
Kaidan kara ochite.
'Jatuh dari tangga.'

A: また?
Mata ?
'Lagi?'

B: そうなんだ。階段から降りようと
するとき、いつも踏み外して
しまうんだ。
*Sounanda. Kaidan kara oriyou to
suru toki, itsumo fumihazushite
shimaundesu.*
'Ya, betul. **Ketika akan turun**
tangga, (saya) selalu melewati
satu step anak tangga.'

A: しょうがないわね。
Shouganai wa ne.
'Apa boleh buat ya.'

Pada kalimat (20) bentuk *-you to shita* yang melekat pada verba volisional *oriru* 'turun' menyatakan peristiwa lampau, sementara itu bentuk *-you to suru* pada kalimat (21) menyatakan sebuah kebiasaan yang ditandai oleh bentuk non lampau *-you to suru*. Kedua kalimat tersebut menyatakan tahap ketika akan turun tangga, subjek melewati satu anak tangga dan jatuh.

Sebagai penanda aspek inkoatif ini, bentuk *-you to suru* menunjukkan sesaat sebelum (直前・寸前 *chokuzen / senzen*) aktivitas atau perubahan dimulai atau selesai. Bentuk ini tipikal digunakan pada verba non volisional yang tidak berkaitan dengan niatan manusia, tetapi misalnya terlihat pada contoh nomor (9), (10), (11), (12) dimana terdapat konjungsi *toki* dan *tokoroni*, verba volisional juga dapat digunakan. Penggunaan verba non volisional pada bentuk *-you to suru* ini

kebanyakan digunakan pada ungkapan sastra atau puitis (Sunagawa, 1999:614). Dan subjek pada makna ini bisa berupa makhluk hidup maupun benda mati.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk *-you to suru* memiliki dua fungsi yaitu sebagai penanda modalitas intensional dan penanda aspek inkoatif.
2. Bentuk *-you to suru* sebagai penanda modalitas intensional berkonstruksi dengan verba volisional dengan subjek makhluk hidup. Sedangkan sebagai penanda aspek inkoatif, bentuk *-you to suru* melekat baik pada verba volisional maupun non volisional dengan subjek makhluk hidup dan benda mati.
3. Sebai penanda modalitas intensional, bentuk *-you to suru* menyatakan upaya atau usaha dalam merealisasikan sesuatu; sedangkan sebagai penanda aspek inkoatif bentuk *-you to suru* menyatakan makna sesaat sebelum.

Daftar Pustaka

- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama.
- Ichikawa, Yasuko. 2015. *Chuukyuu Nihongo Bunpou to Oshiekata no Pointo*. Tokyo : 3A Corporation.
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongo Nyuumon : Kotoba no Shikumi o Kangaeru*. Tokyo : 3A Corporation.
- Nitta, Yoshio, dkk. 2012. *Gendai Nihongo Bunpou 3 (Asupekuto Tensu Kotei)*. Tokyo : Kuroshio Shuppan.
- Pertiwi, Diah Mulya. 2018. *Modalitas Tsumori dalam Kalimat Bahasa*

- Jepang*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sunagawa, Yuriko, dkk. 1999. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo : Kuroshio Shuppan.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tadjuddin, Moh. 2005. *Aspektualitas dalam Kajian Linguistik*. Bandung : PT Alumni.
- Tomomatsu, Etsuko, dkk. 2006. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200 Shou Chuu*. Tokyo : Aruku.
- Verhaar, J.M.W., 2010, *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/23602>